

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta

Nana Ismelani^{1✉}, Rivatul Mahmudah², Okke Rosmaladewi³

¹²³Universitas Islam Nusantara Bandung

Email : n.ismelani@gmail.com¹, rieevaaa@gmail.com²,
Okkerosmaladewi@uninus.ac.id³

Received: 2023-01-19; Accepted: 2023-03-29; Published: 2023-03-31

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum forms the Pancasila Student Profile to support the quality of education in Indonesia related to the cultivation of student character in line with the education program in Purwakarta Regency, namely Tatanen di Bale Atikan. The research aims to examine, analyze the implementation of the independent curriculum in realizing the Pancasila profile through the Tatanen di Bale Atikan (TdBA) program and what are the obstacles to the implementation of the independent curriculum in realizing the Pancasila profile through the Tatanen di Bale Atikan (TdBA) program. The research method used is descriptive qualitative. data collection by interview and literature study. The results of the research Implementation of the Tatanen Program in Bale Atikan starts from planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating. In each school, it has been running well in accordance with the guidelines provided by the Purwakarta Regency Education Office, this program supports the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in the independent curriculum because it has conceptual similarities, namely project-based learning. The obstacles in implementing the independent curriculum in realizing the Pancasila profile through the Tatanen di Bale Atikan (TDBA) program are time, differences in school conditions and teacher understanding as field implementers.

Keywords: Independent Curriculum; Pancasila Student Profile; Tatanen in Bale Atikan.

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka membentuk Profil Pelajar Pancasila untuk mendukung mutu Pendidikan di Indonesia terkait pada penanaman karakter peserta didik yang sejalan dengan program Pendidikan di Kabupaten Purwakarta yaitu Tatanen di Bale Atikan. Penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) dan apa saja hambatan dari implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan (TdBA). Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. pengambilan data dengan wawancara dan studi Pustaka. Hasil penelitian Implementasi Program Tatanen di Bale Atikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pada masing-masing sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, program ini mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka karena memiliki kesamaan secara konsep yaitu pembelajaran berbasis proyek. Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan (TDBA) adalah waktu, perbedaan kondisi sekolah dan pemahaman guru sebagai pelaksana lapangan.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila; Tatanen di Bale Atikan

Copyright © 2020 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama dan terpenting yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan melalui pendidikan manusia bisa berinteraksi, berkreasi, berimajinasi dalam menjalani sebuah kehidupan, selain itu melalui pendidikan, transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berlangsung secara terus-menerus atau berkesinambungan dari generasi ke generasi menuju peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022. Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi Covid-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain¹

Kurikulum merdeka belajar merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Salah satu hal yang menjadi pembeda antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya kegiatan berbasis proyek yang bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek sehingga melatih siswa untuk lebih kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Profil pelajar Pancasila hadir dalam upaya menangani permasalahan yang berkaitan dengan perbaikan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik dimana isinya terkandung sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila, memiliki fungsi untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan agar lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku pendidikan, menjadi penunjuk arah bagi pendidik dan peserta didik, menjadi muara akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu: Berkebhinekaan global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis serta Kreatif, dimana di dalamnya terdapat elemen-elemen pendukung. Seluruh dimensi dari profil pelajar Pancasila tersebut diharapkan dapat bersinergi dalam keseharian dan di aktualisasikan dalam diri setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler (proyek penguatan P5) dan pembelajaran ekstrakurikuler.²

Senada dengan digulirkannya program pemerintahan Pusat tentang kurikulum

¹ Kemendikbudristek, 2021, Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d 2024. Diunduh tanggal 25-11-2022, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>

² Ibid

merdeka, Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta mengeluarkan kebijakan berupa Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) dengan tujuan untuk memberikan penguatan karakter peserta didik. Dua kebijakan ini dinilai memiliki irisan konsep yang sama yaitu pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) bukan hanya penanaman pada kebiasaan akan tetapi diintegrasikan pada semua mata pelajaran, implementasi dilakukan sejak Tahun 2021 didasarkan pada buku panduan yang dibuat.³

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi peserta antara lain untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.⁴ Tujuan yang sama antara Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) dan profil pelajar Pancasila menghasilkan sinergi yang baik untuk diterapkan di sekolah. Akan tetapi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Kabupaten Purwakarta tidak sama dengan Kota/Kabupaten lainnya karena dilakukan bersamaan melalui salah satu Program yang dibuat dari lahirnya sebuah Peraturan Bupati yaitu Peraturan Bupati Nomor 103 Tentang Tatanen di Balé Atikan.

Guru disini berperan besar karena dalam pelaksanaan pembelajaran membimbing serta memusatkan siswa. Proses pembimbingan yang dicoba guru bukan cuma menyangkut intelektualitasnya hendak namun pula penguatan pembelajaran kepribadian, Dalam pembelajaran guru pula mempunyai kedudukan berarti buat membentuk kepribadian siswa di Sekolah. Guru merupakan pendidik handal yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi siswa. Sejalan dengan itu Siregar & Naelofaria (2020) menyebutkan bahwa proses pendidikan berujung pada satu tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru berhak menentukan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatan tertentu dalam proses pembelajaran. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam segala situasi pembelajaran diharapkan siswa bisa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, serta cerdas menjadi warga negara yang menjunjung dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.⁵

³ Sisca Septiani. (2022). *Internalisasi Kecerdasan Ekologis Dalam Konteks Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 12527-12533.

⁴ Ahmad Teguh Purnawanto. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.

⁵ Ashabul Kahfi. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.

Dari permasalahan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk ; 1) mengkaji, menganalisis, menjelaskan dan mengelaborasi implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan (TdBA), 2) mengkaji, menganalisis, menjelaskan dan mengelaborasi apa saja hambatan dari implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan (TdBA).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶

Objek penelitian adalah implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan (TdBA). Lokasi penelitian pada SMP N 1 Purwakarta dan SMP N 10 Purwakarta dengan mengambil Subyek penelitian Kepala Sekolah dari masing-masing Sekolah dan Guru yang menjadi Koordinator Program Tatanen di Bale Atikan. Pemilihan tersebut didasarkan pada penanggung jawab pelaksana program dan masuk pada kepanitiaan Pelaksanaan Program di Kabupaten Purwakarta.

Teknik pengumpulan data penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada narasumber yaitu Kepala Sekolah dan Guru Koordinator Program Tatanen di Bale Atikan. Sedangkan untuk data sekunder data yang bersumber dari buku-buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang relevan yang menjadi objek penelitian diantaranya buku panduan Program Tatanen di Bale Atikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis data interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

⁶ Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA)

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengacu pada Buku Panduan TDBA, implementasi TDBA ini dibagi ke dalam lima tahap yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini sekolah melakukan survei, analisis, desain, dan rencana aksi terhadap kondisi dan riwayat pengolahan lahan untuk kemudian dilakukan analisis SWOT terhadap ruang lahan yang akan dikelola, sampai dengan membuat rancangan pembiayaan yang harus di alokasikan.

2. Pengorganisasian

Membentuk kelompok kerja mulai dari penanggung jawab, penasihat, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, anggota, koordinator peserta didik untuk kemudian dibuatkan SK oleh Kepala Sekolah

3. Pelaksanaan

Kelompok kerja yang telah dibentuk mulai membuat sebuah aksi nyata mulai dari pengolahan lahan, penyiapan bibit, pemanfaatan air, perawatan, serta berbagai inovasi. Dan dalam pelaksanaannya seluruh warga sekolah ikut terlibat secara aktif karena masing – masing telah diberi tupoksi dan tanggung jawab.

4. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh pengawas Pembina sekolah, pengawas mata pelajaran, dan kepala sekolah sesuai kewenangan masing – masing.

5. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk laporan kemajuan dan temuan - temuan dari setiap kelompok kerja yang telah dibentuk, serta pemantauan langsung ke lapangan oleh Kepala Sekolah.

Perencanaan yang dilakukan di SMPN 10 Purwakarta dimulai dari analisis SWOT terhadap keadaan sekolah, karena nantinya berkaitan dengan pengelolaan lahan yang akan dikelola serta melihat kondisi sekolah agar disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah, selain itu juga berkaitan dengan pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh sekolah harus dialokasikan. Begitu juga dengan SMPN 1 pembuatan rencana pelaksanaan program dilakukan untuk mewujudkan tujuan implementasi program agar terencana dengan baik.

Pengorganisasian adalah Langkah selanjutnya untuk pelaksanaan program, dimana Kepala Sekolah membuat struktur organisasi untuk implementasi Program Tatanen di Bale Atikan di sekolah. Pengorganisasian dibuatkan SK (Surat Keputusan)

sehingga ada penanggungjawab dalam pelaksanaan Program Tatanen di Bale Atikan.

Pelaksanaan implementasi Tatanen di Bale Atikan di SMPN 10 dan SMPN 1 Purwakarta disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat. Dilakukan diintegrasikan dengan kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolah. program dilaksanakan dengan tiga pendekatan utama yaitu menetapkan leading sektor pelaksana dimana satuan Pendidikan diharapkan menetapkan leading sektor pelaksana program. Menyusun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup. Yang kedua dengan integrasi kurikulum mata pelajaran pendukung dimana program Tatanen di Bale Atikan secara masif, semua pelajaran diwajibkan menjadikan Tatanén di Balé Atikan sebagai laboratorium berbasis lingkungan, sehingga memperkuat kebermaknaan pembelajaran, semua guru mengidentifikasi KD dan mengembangkannya menjadi indikator pencapaian, minimal satu IPK dari KD terkait tekstual mengarah pada konsep Tatanén di Balé Atikan. Yang ketiga adalah optimalisasi ekstrakurikuler KIR dimana setiap satuan Pendidikan untuk mengoptimalkan peran serta fungsi kegiatan ekstrakurikuler seperti pada Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), diharapkan dengan adanya kegiatan ini peserta didik mampu melakukan berbagai penelitian dan inovasi sederhana yang berkaitan dengan budidaya tanaman dan segala aspek pendukungnya, sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan merupakan realisasi dari visi dan misi sekolah. telah menghasilkan berbagai inovasi produk yang telah dihasilkan baik oleh siswa maupun guru. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian di SMPN 1 dan SMPN 10 Purwakarta. Sebagaimana diketahui bahwa untuk pembelajaran kurikulum merdeka harus berbasis pada proyek dengan tujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan menguatkan karakter peserta didik. Contoh – contoh produk dari proyek P5 tersebut diantaranya : pembuatan kursi ecobrick, batik eco print, pembuatan media semai, pembuatan eco enzim dan pupuk organik cair, pembuatan sekam untuk media tanam, perawatan tanaman mulai dari penyemaian benih sampai panen, pembuatan produk inovasi makanan dan minuman olahan yang dihasilkan dari kebun sendiri seperti misalnya minuman sari buah berenuk, puding dari bunga telang, keripik bayam Brazil, keripik daun sirih, teh bunga Rosella, dan lain – lain. Berikut pelaksanaan proyek di SMPN 1 dan SMPN 10 Purwakarta:



Gambar 1 Pelaksanaan Program Tatanen di Bale Atikan Pembuatan Sekam

Sumber : SMPN 10 Purwakarta



Gambar 2 Pelaksanaan Program Tatanen di Bale Atikan Pembuatan Media Tanam

Sumber : SMPN 1 Purwakarta

Sejalan dengan penelitian Ahmad Pendekatan yang bisa dikembangkan dalam implementasi profil pelajar Pancasila adalah dengan proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa dilakukan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya sekolah. Satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya terbuka, penuh rasa ingin tahu dan semangat kolaboratif dalam proyek penguatan profil Pancasila⁷

Pengawasan adalah Langkah selanjutnya dalam implementasi program. Pengawasan ini dilakukan oleh Pembina Sekolah yaitu Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah yang berperan penting dalam pelaksanaan program mengawasi jalannya penerapan program di sekolah.

Langkah terakhir adalah evaluasi, Kepala Sekolah SMPN 1 dan SMPN 10 Purwakarta biasanya mengadakan evaluasi dengan mengadakan pertemuan pada seluruh

⁷ Ahmad Teguh Purnawanto. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.

struktur organisasi yang terlibat dalam Program Tatanen di Bale Atikan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Tatanen di Bale Atikan dan temuan-temuan di lapangan, sehingga untuk pelaksanaan program kedepannya bisa terkoreksi.

Hambatan Dari Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA).

Selama pelaksanaan kurikulum merdeka melalui program Tatanen di Bale Atikan tentunya tidak terlepas dari kendala dan hambatan yang terjadi di lapangan khususnya di sekolah yang telah melaksanakan program tersebut, diantaranya hambatan waktu karena untuk mengurus kegiatan Tatanen di Bale Atikan (TDBA) ini perlu waktu sedangkan guru-guru mempunyai tugas utama yaitu mengajar, sehingga kegiatan program yang harus dilaksanakan berada di tengah-tengah kesibukan mengajar, hal ini membuat guru harus pintar dalam membagi waktunya.

Hambatan selanjutnya bagi sekolah yang memiliki bentang alam yang terbatas akan merasa kesulitan dalam mengolah lahan sekolah, berbeda halnya dengan sekolah yang memiliki luas lahan yang cukup luas sehingga leluasa untuk mengolahnya. Seperti halnya pada sekolah SMPN 10 Purwakarta karena memiliki bentang alam yang luas dan mendukung untuk pengimplementasian program Tatanen di Bale Atikan (TDBA) maka SMPN 10 tidak kesulitan sedangkan untuk SMPN 1 Purwakarta dengan kondisi sekolah berada di kota dan himpitan bangunan sehingga mengalami hambatan dalam melaksanakan program, karena pelaksanaan program yang dilakukan tentu akan berbeda dengan program yang diimplementasikan SMPN 10 Purwakarta.

Ketiga terbatasnya pemahaman guru – guru serta warga sekolah terhadap suatu hal yang baru, sulitnya membangun kesadaran siswa terhadap kelestarian lingkungan sekitar, serta sarana sekolah yang kurang memadai menjadi salah satu faktor yang tidak bisa terhindarkan dalam mendukung pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Implementasi Program Tatanen di Bale Atikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pada masing-masing sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, program ini mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka karena memiliki kesamaan secara konsep yaitu pembelajaran berbasis proyek.

Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan (TDBA) adalah waktu, perbedaan kondisi sekolah dan pemahaman guru sebagai pelaksana lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204-215.
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 38-48.
- Company. Ramdani, E (2018). *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai penguatan pendidikan karakter*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 10(1), 1-10
- Hamalik Oemar (2016). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudkan Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76-81.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbudristek, 2021, Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d 2024. Diunduh tanggal 25-11-2022, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886-893.
- Lickona, Thomas. (2014). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: Projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Ujianti, R. M. D., Novita, M., Kusumo, H., & Ryan, J. C. (2022). Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student

Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences*, 362-369.

Panduan Tatanen di Bale Atikan Jenjang SMP (2021) Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.

Peraturan Bupati Kabupaten Purwakarta No. 103, Tahun 2021, Program Tatanen di Bale Atikan

Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), 76-87.

Rachman, E. A., Sari, D. Y., Humaeroh, D., Wahidin, D., & Hanafiah, H. (2022). Model Pembelajaran Pancaniti Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1533-1546.

Rau, D. W., Rotty, V. N. J., Usuh, E. J., Lalamentik, O. J., & Tuerah, R. M. S. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Berorientasi Pada Profil Pelajar Pancasila.

Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182-6195.

Seno, U., Narimo, S., Fuadi, D., & Widyasari, C. (2022). Implementation of Local Wisdom Based Learning in Realizing Pancasila Student Profiles in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4).

Septiani, S. (2022). Internalisasi Kecerdasan Ekologis Dalam Konteks Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12527-12533.

Septiani, S. (2022). Pengaruh Atikan Purwakarta Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 753-757.

Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).

Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Pendidikan*, 8 (4).

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Tabroni, I., & Nasihah, F. (2022). *In House Training Implementation of the Independent Curriculum based Tatanen in Bale Atikan at UPTD SD Negeri Salem, Pondoksalam*. Indonesian Journal of Society Development, 1(2), 83-104

26 | Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta (15 – 26)

Available at : <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/X>

Tabroni, I., & Nasihah, F. (2022). In House Training Implementation of the Independent Curriculum based Tatanen in Bale Atikan at UPTD SD Negeri Salem, Pondoksalam. *Indonesian Journal of Society Development*, 1(2), 83-104

Utami, W. B., Wedi, A., & Aulia, F. (2023, February). Management of Merdeka Curriculum Towards Strengthening the Profile of Pancasila Students in Schools. In *International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)* (pp. 240-246). Atlantis Press.